

BAB IV

KESIMPULAN

Budaya populer adalah sebuah istilah yang merujuk pada budaya yang tidak diakui secara langsung oleh pemerintah sebagai budaya resmi suatu negara, namun diterima secara luas di masyarakat. Perkembangan budaya populer sendiri semakin kuat dari waktu ke waktu, terutama di dunia modern dimana media menjadi alat penyebaran budaya populer yang sangat kuat sehingga budaya populer dari suatu negara bisa diterima secara global. Beberapa wujud budaya populer yang kini berkembang di masyarakat antara lain *game*, musik, dan *anime*.

Genshin Impact sebagai salah satu media *game* yang sangat populer akhir-akhir ini tidak lepas dari perannya sebagai media budaya populer yang berpengaruh di masyarakat. Hal ini menyebabkan narasi-narasi yang ada di *Genshin Impact* juga memiliki pengaruh yang besar di masyarakat. Salah satunya adalah narasi tentang Pulau Tsurumi yang ada di Inazuma. Inazuma yang merupakan representasi Jepang dan Pulau Tsurumi yang merupakan representasi suku Ainu menjadi salah satu materi yang menarik dibahas, terutama bagi studi Sastra Jepang.

Suku Ainu adalah suatu suku yang berdiam di daerah utara Jepang, utamanya di daerah utara Hokkaido. Suku ini telah lama hidup berdampingan dengan masyarakat Jepang dan membaaur dengan mereka selama berabad-abad, meskipun demikian, tidak jarang masyarakat suku Ainu dipandang berbeda oleh masyarakat Jepang dan mendapatkan perlakuan diskriminatif. Hal ini terutama terjadi karena adanya perbedaan budaya antara masyarakat Ainu dan Jepang, salah satunya tentang mitologi. Berbeda dengan masyarakat Jepang yang menganut kepercayaan Shinto dan Buddha, masyarakat Ainu percaya akan keberadaan Kamuy, entitas dewa yang ada dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam cerita *Genshin Impact*, masyarakat Pulau Tsurumi digambarkan memuja dewa yang berbeda dengan masyarakat lain di Inazuma, mereka memuja suatu entitas bernama Kanna Kapatcir. Karena kesalahan yang mereka perbuat di masa lalu yaitu mengorbankan Ruu, manusia yang memiliki janji bernyanyi

untuknya ketika bertemu lagi, akhirnya Kanna Kapatcir murka dan menghabisi mereka tanpa ampun sebelum akhirnya mengutuk masyarakat Pulau Tsurumi untuk terus mengulang siklus sama yaitu hari kematian mereka. Dalam perkembangan cerita pulau Tsurumi, *traveler* bersama Ruu akhirnya berhasil menenangkan Kanna Kapatcir dan mengangkat kutukan Pulau Tsurumi.

Berdasarkan teori Atsushiko Yoshida dan Keigo Seki yang menyatakan bahwa suatu mitologi bisa jadi merupakan sebuah varian dari mitologi yang sebelumnya sudah ada, penulis menganalisis mitologi dalam cerita Pulau Tsurumi dengan berpedoman bahwa cerita Pulau Tsurumi adalah sebuah varian dari mitologi *Kamuy*. Hasilnya, penulis menemukan sejumlah kesamaan kisah yang menunjukkan bahwa cerita Pulau Tsurumi memang terinspirasi dan merupakan varian dari mitologi *Kamuy*. Beberapa diantaranya adalah kesamaan referensi kidung *yukar* yang ditemukan dalam teks beberapa artefak yang berkaitan dengan pulau Tsurumi, kesamaan instrument alat musik antara Maushiro yang menjadi instrumen kunci dalam cerita Pulau Tsurumi dengan Mukkuri, serta hubungan antara upacara *Iomante* dengan ritual persembahan yang dilaksanakan oleh penduduk asli pulau Tsurumi. Kesamaan-kesamaan tersebut menunjukkan bahwa memang benar ada hubungan antara mitologi Pulau Tsurumi yang ada di Genshin Impact dengan mitologi *Kamuy* yang ada di dunia nyata dan dipraktekkan oleh suku Ainu di Jepang.